

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia usaha di Indonesia yang semakin kompetitif menuntut setiap perusahaan dapat mengelola dan melaksanakan manajemen perusahaan lebih profesional. Hal ini dikarenakan semakin banyaknya muncul pesaing baru baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Agar mampu bersaing, perusahaan harus meningkatkan kinerja perusahaannya yang bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dengan memaksimalkan laba usaha

Laba dalam suatu perusahaan merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang lainnya. Laba bukan merupakan satu-satunya tujuan yang harus dicapai oleh perusahaan, namun tanpa adanya laba dalam usaha, maka perusahaan tidak akan mampu untuk mencapai tujuan yang lainnya. Oleh karena itu dapat dimengerti, bahwa laba juga digunakan sebagai alat untuk mengukur maju mundurnya suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatannya. Secara sederhana kemajuan suatu perusahaan dapat dilihat dari perkembangan tingkat laba yang dicapai dari satu periode ke periode berikutnya. Apabila laba yang diperoleh selalu meningkat dan mengalami peningkatan, maka perusahaan memiliki prospek yang sangat baik.

Salah satu cara untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah melakukan rasio profitabilitas perusahaan. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba

dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri semakin tinggi rasio profitabilitas perusahaan, semakin tinggi efisiensi perusahaan tersebut dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan. Perusahaan mempunyai pembiayaan yang besar dalam menjalankan usahanya yang dapat mengakibatkan penurunan laba bersih suatu usaha merupakan faktor penyebab turunnya profitabilitas. Tingkat profitabilitas harus dijaga agar tetap tinggi sehingga perusahaan dapat melangsungkan hidupnya secara continue, karena jika tingkat profitabilitas terus-menerus turun maka perusahaan tidak akan bisa bertahan hidup dalam persaingan global.

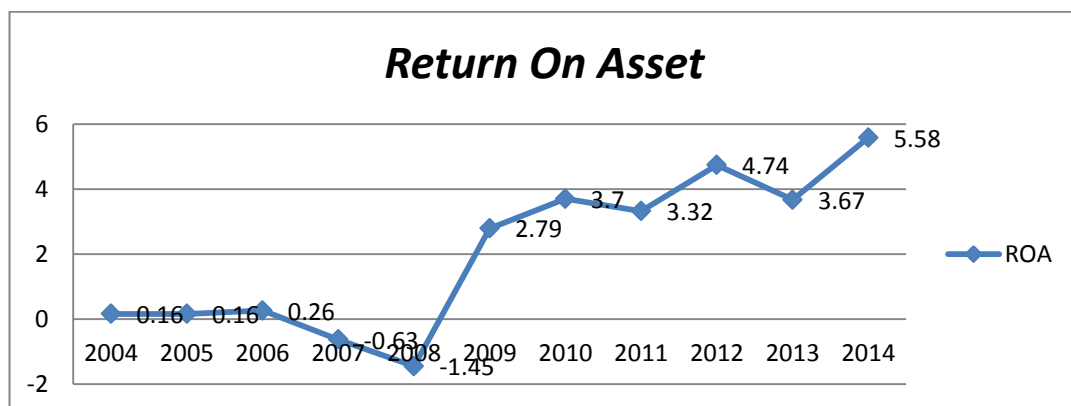
Perkeretaapian nasional berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1992 adalah ranah ekonomi yang harus diselenggarakan oleh para pelaku ekonomi secara efisien dan profesional. Peningkatan peran kereta api ini pada waktunya akan menciptakan sistem transportasi yang terintegrasi, yang merupakan keterpaduan kereta api dengan transportasi jalan raya, angkutan laut, dan udara. Pembangunan akses jalan kereta api ke pelabuhan untuk angkutan barang dan ke lapangan terbang untuk angkutan penumpang perlu dilakukan.

PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasional II Bandung merupakan BUMN yang bergerak di bidang jasa transportasi darat, khususnya jasa angkutan penumpang dan barang. Perusahaan ini harus dapat memanfaatkan aset semaksimal mungkin agar dapat mencapai tujuannya. Menurut Vice President pemasaran PT. KA, Hussein Nurroni, operasional kereta api (KA) parahyangan yang melayani rute Bandung-Jakarta PP akan di berhentikan per 27

April 2010. PT Kereta Api (Persero) yang terdiri dari beberapa Daerah Operasi (Daop) dan salah satunya Daerah operasi 2 yang berada di Bandung.

PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasional II Bandung adalah jenis perusahaan yang *profit oriented*, sehingga dalam menjalankan operasinya selalu diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Perusahaan yang *profit oriented*, tujuan pokoknya adalah memperoleh keuntungan maksimal dilanjutkan dengan pengembangan usaha. Keuntungan ini sangat penting, karena dapat mencerminkan keberhasilan dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Berikut kinerja PT.KAI yang dilihat dari laba setelah pajak, modal sendiri dan ROE perusahaan dalam lima tahun terakhir.



Sumber Data diolah

Gambar 1.1

Grafik Return On Asset PT.KAI Tahun 2004-2014

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa perkembangan ROA PT.KAI pada tahun 2007 mengalami penurunan sebesar -0,63% dari tahun 2006. Pada tahun 2008 mengalami penurunan kembali sebesar -1,47 dari tahun 2007.pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 2.56 dari 2013 yang menaiknya laba bersih pada PT.KAI.

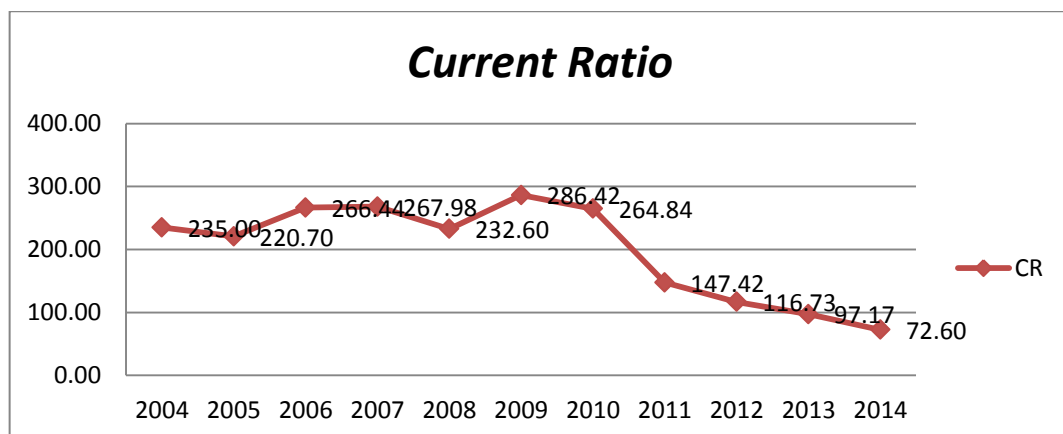
Salah satu indikator untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan yaitu melalui analisis *Return On Asset (ROA)*. *Return on asset* merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas seluruh sumber daya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan. Rasio *Return on Asset (ROA)* ini sering dipakai manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan disamping perlu mempertimbangkan masalah pembiayaan terhadap aktiva tersebut.

Tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan akan meningkatkan daya saing antar perusahaan. Perusahaan yang memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi akan membuka investasi baru terkait dengan perusahaan induknya. Tingkat keuntungan yang tinggi menandakan pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang. Perusahaan mengukur kemampuan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas ini dapat dikatakan sampai sejauh mana keefektifan dari keseluruhan manajemen dalam menciptakan keuntungan bagi perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, diantaranya adalah faktor likuiditas, leverage dan rasio aktivitas yang maksimal. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau kegagalan perusahaan. Penyediaan kebutuhan uang tunai dan sumber-sumber untuk memenuhi kebutuhan tersebut ikut menentukan sejauh mana perusahaan ini menanggung risiko. Likuiditas sering digunakan oleh perusahaan maupun investor untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi

kewajibannya. Kewajiban tersebut bersifat jangka pendek. Kewajiban jangka pendek itu seperti membayar tagihan listrik, gaji pegawai, atau hutang yang sudah jatuh tempo. Tetapi terkadang ada beberapa perusahaan tidak sanggup membayar hutang tersebut pada waktu yang telah ditentukan, dengan alasan perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk menutupi hutang yang telah jatuh tempo tersebut. Kasus tersebut akan mengganggu antara perusahaan dengan para kreditor, maupun para distributor. Dalam jangka panjang, kasus tersebut akan berdampak kepada para pelanggan. Artinya pada akhirnya perusahaan akan mengalami krisis ekonomi. Hal tersebut dikarenakan perusahaan tidak memperoleh kepercayaan dari pelanggan

Current ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendek.. Berikut grafik *current ratio* pada PT.KAI periode 2004-2014 :



Sumber Data diolah

Gambar 1.2

Grafik *Current Ratio* PT.KAI tahun 2004-2014

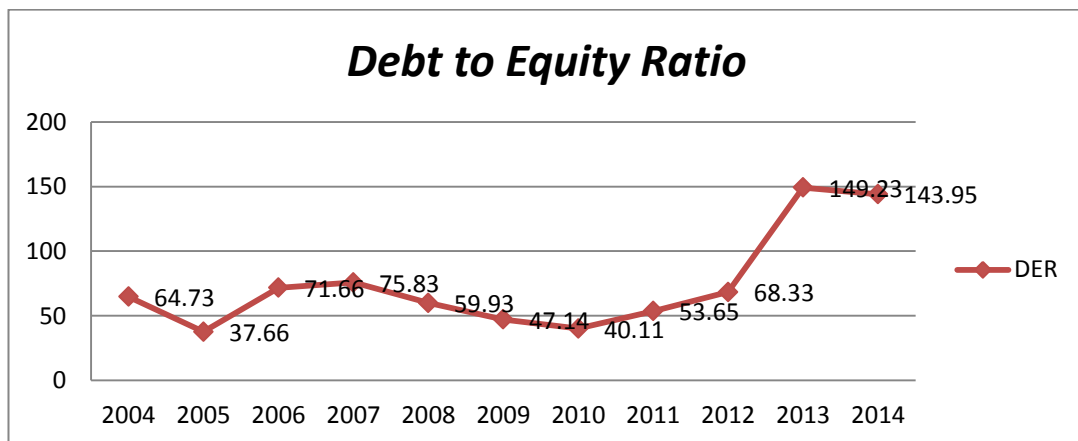
Berdasarkan gambar 1.2 menunjukkan Current Ratio PT. KAI pada tahun 2004-2014 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2006 mengalami kenaikan dari tahun 2004 dan 2005. Pada tahun 2009 mengalami peningkatan kembali dari tahun 2007 dan pada tahun 2010 dan tahun selajutnya mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2014.

Leverage menjadi indikasi efisiensi kegiatan bisnis perusahaan, serta pembagian resiko usaha antara pemilik perusahaan dan para pemberi pinjaman kreditur. Sebagai pos utang jangka pendek. Menengah dan panjang menanggung biaya bunga. Contoh utang dengan beban bunga adalah kredit dari bank dan lembaga keuangan yang lain. Semakin kecil jumlah pinjaman berbunga semakin kecil pula beban bunga kredit yang ditanggung perusahaan. Dengan demikian dipandang dari segi beban bunga, perusahaan tersebut lebih efisien operasi bisnisnya. Apabila beban biaya yang lain wajar, dengan beban bungan pinjaman kecil diharapkan profitabilitas perusahaan meningkat.

Leverage diharapkan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan melalui peningkatan kemakmuran atau nilai perusahaan. Biaya yang timbul dari sumber modal yang digunakan dalam menentukan sumber modal yang akan digunakan harus dipertimbangkan.

Penentuan leverage bagi suatu perusahaan merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan yang penting karena keputusan ini dapat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan manajemen keuangan perusahaan. Debt to equity ratio (DER) merupakan salah satu rasio leverage yang harus di jaga pada angka yang

tidak terlalu besar untuk menjaga risiko tidak tertagihnya hutang. DER yang tinggi menunjukkan semakin buruknya leverage perusahaan. DER yang rendah menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan karena semakin rendah rasio hutang terhadap modal perusahaan. Berikut grafik *debt to equity ratio* pada PT.KAI periode 2004-2014 :



Sumber data diolah

Gambar 1.3

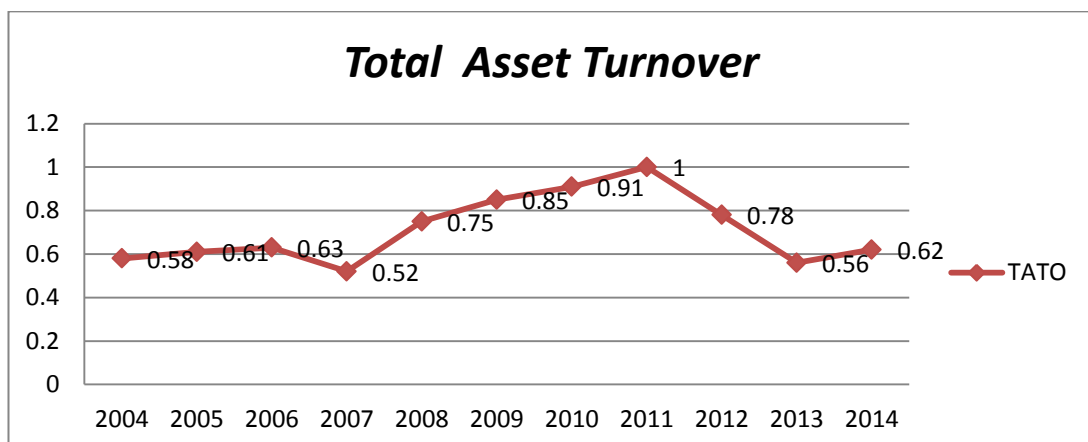
Grafik *Debt to equity ratio* PT.KAI Tahun 2004-2014

Berdasarkan gambar 1.3 dapat dilihat nilai *Debt to Equity Ratio* pada PT. KAI mengalami fluktuatif dari tahun 2004-2014 dimana pada tahun 2005 mengalami penurunan dari tahun 2004 dan pada tahun 2007 mengalami peningkatan dan pada tahun 2010 mengalami penurunan dari tahun 2008 dan 2009. Namun pada tahun 2014 mengalami peningkatan kembali sebesar 143,95%.. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya total hutang pada PT. KAI.

Rasio aktivitas menunjukkan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktivitas yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi

(efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efesiensi yang dilakukan misalnya dibidang lainnya.

Selain rasio leverage,ada pula rasio aktivitas yang memperngaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Apabila rasio aktivitas ini renda, maka perusahaan tersebut tersebut tidak beroperasi dengan baik dalam menggunakan aktiva yang dimilikya, maka setiap perusahaan diharapkan mampu menghasilkan profit yang optimal dari operasi perusahaan yang dihasilkan.Berikut grafik perputaran modal kerja pada PT. KAI periode 2004-2014 :



Sumber data diolah

Gambar 1.4

Grafik Total Asset Turnover PT. KAI tahun 2004-2014

Berdasarkan gambar 1.4 menunjukkan *total asset turnover* pada PT.KAI mengalami fluktuasi tahun 2004-2014. Pada tahun 2007 mengalami penurunan dari tahun kebelakang. Pada tahun 2009 mengalami kenaikan dari tahun 2008.namun pada tahun 2012 dan tahun 2013 mengalami penurunan kembali

sebesar 0,56 kali dari tahun 2011. Namun ROA pada tahun 2004-2014 mengalami penurunan hal ini tidak sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh Kumar (2011) bahwa *total asset turn over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dengan tingkat perputaran yang tinggi dalam satu periode maka akan memberikan keuntungan yang lebih besar sehingga akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan

PT. KAI merupakan transportasi massal yang memonopoli jenis transportasi perkeretaapian di Indonesia. Untuk mempertahankan eksistensinya, perusahaan ini memerlukan modal yang cukup banyak sehingga perusahaan dapat menjalankan aktivitasnya dan memperoleh laba sebagai tujuan akhirnya. Dengan penelitian ini maka diharapkan akan dapat terurai permasalahan yang akan terjadi dan bagaimana solusi untuk mengatasi masalah tersebut.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PT. KAI Periode 2004-2014”**

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Untuk menyelesaikan masalah yang akan dibahas pada bab-bab selanjutnya, perlu dilakukan identifikasi masalah yang terjadi pada perusahaan sehingga hasil penelitian selanjutnya dapat terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi permasalahan pada PT KAI ialah:

1. Profitabilitas PT.KAI dengan menggunakan ROA pada tahun 2007 dan 2008 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Sementara pada tahun berikutnya nilai ROA mengalami peningkatan yang cukup signifikan.
2. Likuiditas PT.KAI mengalami peningkatan dan penurunan tiap tahunnya sama halnya dengan ROA. Namun peningkatan dan penurunan antar keduanya tidak sesuai
3. Leverage PT.KAI setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan sama halnya dengan ROA. Namun peningkatan dan penurunan antar keduanya tidak sesuai.
4. Rasio Aktivitas PT.KAI mengalami peningkatan dan penurunan tiap tahunnya sama halnya dengan ROA. Namun peningkatan dan penurunan antar keduanya tidak sesuai.

1.2.2 Rumusan Masalah

Dari uraian identifikasi masalah diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:.

1. Bagaimana likuiditas,leverage dan rasio aktivitas pada PT.KAI periode 2004-2014
2. Bagaimana profitabilitas dengan perhitungan ROA pada PT. KAI periode 2004-2014
3. Seberapa besar pengaruh likuiditas,leverage dan rasio aktivitas terhadap profitabilas baik secara simultan maupun parsial pada PT. KAI periode 2004-2014.

1.3 Tujuan Penelitian

Penulis bermaksud untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian sehingga dapat dicapai tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui likuiditas, leverage dan rasio aktivitas pada PT. KAI periode 2004-2014.
2. Mengetahui profitabilitas dengan perhitungan ROA pada PT. KAI periode 2004-2014
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh likuiditas, leverage dan rasio aktivitas terhadap profitabilitas baik secara simultan maupun parsial pada PT. KAI periode 2004-2014.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini bersifat teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna secara teoritis yaitu menambah wawasan dalam bidang manajemen keuangan khususnya dalam mengetahui pengaruh likuiditas, leverage dan rasio aktivitas terhadap profitabilitas pada PT. KAI periode 2004-2014.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Menambah ilmu pengetahuan khususnya tentang likuiditas, leverage dan rasio aktivitas serta pengaruhnya terhadap profitabilitas yang diwakili oleh ROA.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai pertimbangan pengambilan keputusan. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan.

3. Bagi Universitas

Sebagai arsip data yang sewaktu-waktu dapat digunakan sebagai referensi mahasiswa lain dalam penyusunan karya ilmiah dengan judul yang hampir sama ataupun sebagai bahan pembelajaran untuk kedepannya.